

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upah

##### 1. Pengertian Upah

Dalam kehidupan sehari-hari, pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian, yaitu gaji dan upah. Gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manager dan akuntan. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar.<sup>1</sup> Dalam kamus besar Indonesia pengertian upah adalah uang yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>2</sup>

Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik atau mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran pada pegawai tetap dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Kedua jenis pembayaran tersebut dinamakan upah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003), 353.

<sup>2</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. Ke 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), 1345.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, 354.

Sedangkan menurut Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 30, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi para pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>4</sup>

Jadi upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya. Dengan kata lain, upah adalah harga dari manfaat tenaga yang dibayar atas jasanya dalam bekerja.

## **2. Jenis – Jenis Upah**

Adapun jenis – jenis upah yang terdapat dalam berbagai kepustakaan Hukum Perburuhan adalah sebagai berikut :

### **a. Upah nominal**

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada para buruh yang berhak secara tunai sebagai imbalan pengarahannya jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

### **b. Upah nyata**

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, *tentang Ketenagakerjaan*, (Jakarta : BP. Cipta Jaya 2003), 5.

Upah nyata adalah upah yang benar-benar harus diterima oleh seorang buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan banyak tergantung dari besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima ataupun dari besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

c. Upah hidup

Upah hidup adalah upah yang diterima buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja, melainkan juga kebutuhan sosial dan keluarganya seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

d. Upah minimum (*Minimum Wages*)

Upah minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh majikan untuk menentukan upah yang sebenarnya dari buruh yang bekerja diperusahaannya. Upah minimum ditetapkan oleh pemerintah. Upah minimum terdiri atas menjadi beberapa bagian:

- 1) Upah minimum provinsi yaitu upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi.
- 2) Upah minimum kabupaten/kota yaitu upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota.
- 3) Upah minimum sektoral provinsi (UMS Provinsi), yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral diseluruh kabupaten/kota di satu provinsi.
- 4) Upah minimum sektoral kabupaten/kota (UMS kabupaten/kota), yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral di daerah

kabupaten/kota. Sektoral adalah kelompok lapangan usaha beserta pembagian menurut klasifikasi lapangan usaha Indonesia (KLUD).<sup>5</sup>

e. Upah wajar

Upah wajar adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan buruh sebagai imbalan jasa-jasanya pada perusahaan. Upah wajar sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah antara upah minimum dan hidup. Sesuai faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu :

- ✓ Kondisi Negara pada umumnya.
- ✓ Nilai upah rata-rata di daerah dimana perusahaan itu berada.
- ✓ Peraturan perpajakan.
- ✓ Standar hidup para buruh itu sendiri.
- ✓ Undang-undang mengenai upah khususnya.
- ✓ Posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian Negara.<sup>6</sup>

### 3. Sistem Upah

Ada beberapa cara atau sistem yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya upah dan cara pembayarannya, yaitu :<sup>7</sup>

a. Upah menurut prestasi (upah potongan)

Dengan cara ini besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerja, karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang

<sup>5</sup> Zainal Asikin, dkk, *Dasar-Dasar Perburuhan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 27.

<sup>6</sup> Zainal Asikin, *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 89.

<sup>7</sup> Ahmad Syakur, *Upah dalam Ekonomi Islam : Studi atas Pemikiran Hizbut Tahrir*, (STAIN Kediri : STAIN Kediri Press, 2016), 23-24.

dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya bisa diterapkan jika hasil kerja dapat diukur secara kuantitatif.

b. Upah waktu

Sistem ini mendasarkan upah pada lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan, bisa dihitung perjam, perhari, perminggu atau perbulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sulit dihitung perpotong.

c. Upah borongan

Sistem upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok pekerja. Untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas jasa, yang kemudian dibagi-bagi antara para pelaksana.

d. Upah premi

Sistem upah ini merupakan kombinasi antara upah waktu dan upah borongan. Upah dasar untuk prestasi normal berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang karyawan mencapai prestasi yang lebih dari itu, ia diberi premi. Premi dapat juga diberikan misalnya untuk penghematan waktu dan bahan baku, kualitas produk yang baik dan lain sebagainya.

e. Upah bagi hasil

Sistem ini banyak dipakai di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, namun juga dikenal di luar kalangan itu, yang mana karyawan ikut menerima bagian dari keuntungan bersih perusahaan, bahkan diberi saham perusahaan

tempat mereka bekerja sehingga ikut menjadi pemilik dan mendapat bagi hasil.

#### 4. Syarat Upah

Adapun syarat upah menurut Taqiyuddin an – Nabhani, yaitu :<sup>8</sup>

- a. Upah hendaklah jelas dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan dan disebutkan besar dan bentuk upah.
- b. Upah harus dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Upah tersebut bisa dimanfaatkan oleh pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya (baik dalam bentuk uang, barang atau jasa).
- d. Upah yang diberikan harus sesuai dan berharga. Maksud dari sesuai adalah sesuai dengan kesepakatan bersama, tidak dikurangi dan tidak ditambahi.
- e. Upah yang diberikan majikan bisa dipastikan kehalalannya, artinya barang-barang tersebut bukanlah barang curian, rampasan atau hasil penipuan.
- f. Barang pengganti upah yang diberikan tidak cacat, misalnya barang pengganti tersebut berupa nasi dan lauk pauk, maka tidak boleh diberikan yang sudah basi.

---

<sup>8</sup> Taqiyuddin an – Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Hukum Islam* alih bahasa Muhammad Maghfur Wahid, (Surabaya : Risalah Gusti, 1996), 89.

## **B. Perubahan Iklim**

### **1. Pengertian Iklim dan Cuaca**

Pada umumnya orang menganggap bahwa kondisi iklim dan cuaca adalah istilah yang sama, tetapi pada hakikatnya keduanya merupakan kondisi yang berbeda. Berikut definisi dari cuaca dan iklim :

- Cuaca adalah keadaan udara seperti suhu, kelembaban, kecepatan angin, penyinaran matahari pada suatu tempat dalam waktu yang terbatas. Cuaca dapat berubah-ubah dalam waktu yang sangat singkat dalam ukuran jam, bahkan menit.<sup>9</sup>
- Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca suatu wilayah yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama, paling tidak selama 30 tahun, jadi iklim bersifat lebih stabil. Iklim dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi (rupa bumi) suatu tempat.<sup>10</sup>

### **2. Pengertian Perubahan Iklim**

Perubahan iklim adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2001 dalam LAPAN). Perubahan ini tidak hanya terjadi sesaat tetapi terjadi dalam kurun waktu yang panjang. Pemanasan global, yang merupakan bentuk lain dari

---

<sup>9</sup> Hairiah K, Rahayu S, Suprayogo D, Prayogo C., *Perubahan Iklim : sebab dan dampaknya terhadap kehidupan*. Bahan Ajar 1., (Bogor : World Agroforestry Center / ICRAF, 2016), 11.

<sup>10</sup> Hairiah K, Rahayu S, Suprayogo D, Prayogo C., *Perubahan Iklim : sebab dan dampaknya terhadap kehidupan*. Bahan Ajar 1, 12.

pencemaran udara, telah mempengaruhi perubahan iklim yang tidak menentu.

Di Indonesia, perubahan iklim ditunjukkan oleh adanya 4 hal, yaitu :<sup>11</sup>

- a) Peningkatan suhu rata-rata pertahunnya sekitar 0,3°C.
- b) Curah hujan tahunan cenderung menurun sekitar 2-3%.
- c) Berubahnya rata-rata curah hujan, di wilayah bagian selatan Indonesia cenderung menurun dan bagian utara cenderung meningkat.
- d) Terjadi pergeseran musim (penghujan dan kemarau). Pada musim hujan wilayah selatan Indonesia semakin basah, sedangkan di wilayah utara semakin kering pada musim kemarau (Boer dan Faqih, 2004).

### 3. Penyebab Perubahan Iklim

Ada beberapa faktor penyebab perubahan iklim yang terjadi saat ini antara lain :

- a) Efek Rumah Kaca

Suhu di bumi yang semakin panas karena radiasi gelombang panjang matahari (sinar infra merah) yang dipancarkan oleh bumi terperangkap lapisan tebal yang terdiri dari berbagai gas, sehingga menyebabkan panas tidak lepas ke angkasa sehingga suhu di bumi memanas, rasanya pengap seperti saat kita berada di dalam rumah kaca. Oleh karena itu, kejadian seperti ini dinamakan sebagai “Efek Rumah Kaca”. Pemanasan akibat efek rumah kaca ini dapat dirasakan oleh seluruh makhluk di bumi, maka kejadian ini dinamakan sebagai “Pemanasan Global”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hairiah K, Rahayu S, Suprayogo D, Prayogo C., *Perubahan Iklim : sebab dan dampaknya terhadap kehidupan*. Bahan Ajar 1., 11.

<sup>12</sup>Hairiah K, Rahayu S, Suprayogo D, Prayogo C., *Perubahan Iklim : sebab dan dampaknya terhadap kehidupan*. Bahan Ajar 1., 4.



Gas rumah kaca adalah gas di atmosfer yang dapat menyerap dan memantulkan radiasi matahari. Gas rumah kaca dihasilkan dari aktivitas manusia, antara lain CO<sub>2</sub>, CFC, CH<sub>4</sub>, dan sebagainya. Tetapi ada juga gas rumah kaca yang dihasilkan oleh proses alami. Aktivitas manusia menghasilkan gas rumah kaca dalam jumlah besar antara lain :

- konversi lahan gambut dan alih fungsi hutan menjadi bentuk penggunaan lahan lainnya,
- emisi industri,
- transportasi,
- penambangan semen,
- pertanian dan peternakan.<sup>13</sup>

b) Pemanasan Global

Fenomena perubahan iklim berawal dari pemanasan global. Pemanasan global merupakan keadaan dimana suhu bumi mengalami kenaikan dibandingkan sebelumnya. Kenaikan suhu tersebut disebabkan oleh peningkatan emisi gas karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya. Akibatnya, gas rumah kaca akan memerangkap panas di bumi sehingga terjadi kenaikan suhu. Hal tersebut akhirnya mempengaruhi keadaan iklim yang berdampak kepada perubahan pola cuaca.

c) Kerusakan Lapisan Ozon

---

<sup>13</sup>Hairiah K, Rahayu S, Suprayogo D, Prayogo C., *Perubahan Iklim : sebab dan dampaknya terhadap kehidupan*. Bahan Ajar 1., 3.

Lapisan ozon terletak di stratosfer dan berfungsi untuk menghalau radiasi ultraviolet B (*UV-B*) dari matahari. Jika terjadi kerusakan pada lapisan ozon, maka bumi akan mudah terpapar radiasi sinar *UV-B*. Radiasi *UV-B* berbahaya karena dapat merusak susunan DNA. Pada manusia, *UV-B* menyebabkan timbulnya penyakit kanker kulit dan katarak. Tidak hanya manusia, *UV-B* juga berbahaya bagi makhluk hidup lain sehingga berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem. Gas rumah kaca yang menyebabkan kerusakan lapisan ozon ialah CFC.

Pemanasan global yang terjadi di lapisan troposfer (bumi) menyebabkan kerusakan lapisan ozon semakin parah. Hal itu dikarenakan semakin sedikit panas yang dilepaskan ke luar troposfer sehingga stratosfer menjadi lebih dingin. Semakin rendah suhu pada stratosfer, maka semakin besar kerusakan pada lapisan ozon. Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan dari hilangnya lapisan ozon ialah perubahan pola cuaca. Perubahan pola cuaca ini terjadi di daerah dengan garis lintang bumi yang lebih tinggi. Pola cuaca yang mengalami perubahan adalah salah satu faktor terjadinya perubahan iklim.

#### **4. Dampak Perubahan Iklim terhadap Kehidupan**

Perubahan iklim merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindari dan dapat memberikan dampak pada berbagai segi kehidupan. Berikut akan dijelaskan dampak tersebut, yaitu :

- a) Dampak dari Peningkatan Suhu Bumi

Pemanasan global berakibat langsung pada peningkatan suhu bumi. Suhu bumi yang meningkat dapat berdampak langsung terhadap kehidupan manusia melalui :

- 1- Peningkatan konsumsi energi dan meningkatnya ancaman kelaparan akibat penurunan produksi tanaman atau gagal panen, sebagai akibat dari evaporasi yang berlebihan sehingga ketersediaan air sangat terbatas, serangan hama dan penyakit yang mengikat.
- 2- Meningkatnya serangan wabah penyakit malaria, demam berdarah, diare, gangguan pernafasan akibat meningkatnya kabut asap karena kebakaran hutan dan sebagainya.

b) Dampak dari Perubahan Curah Hujan

Perubahan yang terjadi ditunjukkan dengan adanya ketidakmenentuan musim, meningkatnya curah hujan pada saat musim penghujan sehingga meningkatkan potensi kejadian banjir dan longsor yang dapat mengurangi luasan lahan pertanian, kekeringan dan penurunan ketersediaan air berkepanjangan yang akan mempengaruhi pasokan air untuk wilayah perkotaan dan pertanian, serta meluasnya kebakaran hutan.

c) Dampak dari Peningkatan Kejadian Iklim dan Cuaca Ekstrim

Dampak terjadinya cuaca ekstrim bisa beragam, bisa terjadi secara spontan dan memakan banyak korban dalam jumlah besar (bencana), tetapi juga bisa berdampak tidak langsung yaitu melalui hilangnya beberapa jasa lingkungan di lingkup sektor pertanian,

perikanan dan kelautan serta kesehatan. Dalam sektor pertanian antara lain berkurangnya populasi hewan penyerbuk tanaman (polinator) dan penyebar biji seperti burung, serta berkurangnya populasi musuh alami dari hama dan penyakit tanaman.<sup>14</sup>

## C. Sosiologi Ekonomi Islam

### 1. Gambaran Umum Sosiologi Ekonomi

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *socius* dan *logos*, di mana *socius* memiliki arti kawan / teman dan *logos* berarti kata atau berbicara. Menurut Bapak Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Menurut ahli sosiologi lain yakni Emile Durkheim, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial, yakni fakta yang mengandung cara bertindak, berpikir, berperasaan yang berada di luar individu di mana fakta-fakta tersebut memiliki kekuatan untuk mengendalikan individu.

Objek dari sosiologi adalah masyarakat dalam berhubungan dan juga proses yang dihasilkan dari hubungan tersebut. Tujuan dari ilmu sosiologi adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.<sup>15</sup> Pokok bahasan dari ilmu sosiologi adalah seperti kenyataan atau fakta sosial, tindakan sosial, khayalan sosiologis serta pengungkapan realitas sosial.

Tokoh utama dalam sosiologi adalah Auguste Comte (1798-1857) berasal dari Perancis yang merupakan manusia pertama yang memperkenalkan

---

<sup>14</sup> Hairiah K, Rahayu S, Suprayogo D, Prayogo C., *Perubahan Iklim : sebab dan dampaknya terhadap kehidupan*. Bahan Ajar 1., 15-16.

<sup>15</sup> Prof. Dr. Bambang Pranowo, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Banten : Alfabeta, 2009), 8.

istilah sosiologi kepada masyarakat luas. Auguste Comte disebut sebagai Bapak Sosiologi di dunia internasional. Di Indonesia juga memiliki tokoh utama dalam ilmu sosiologi yang disebut sebagai Bapak Sosiologi Indonesia yaitu Selo Soemardjan / Selo Sumarjan / Selo Sumardjan.<sup>16</sup>

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka sosiologi ekonomi mempelajari berbagai macam kegiatan yang sifatnya kompleks dan melibatkan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumen barang dan jasa yang bersifat langka dalam masyarakat. Jadi, fokus analisis untuk sosiologi ekonomi adalah pada kegiatan ekonomi, dan mengenai hubungan antara variabel-variabel sosiologi yang terlihat dalam konteks non-ekonomis.<sup>17</sup> Pola dan sistem yang berlaku dalam mekanisme pasar (interaksi ekonomi yang dilakukan antar individu dan masyarakat) sebenarnya berawal dari hubungan yang sederhana antara individu dan masyarakat (interaksi sosial) dalam rangka mengatasi kelangkaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial. Bahkan aktivitas ekonomi selalu melekat dalam sosialitas tempat kejadian ekonomi itu berlangsung. Begitupun sebaliknya.

## **2. Pengertian Sosiologi Ekonomi Islam**

Sebagai sebuah konsep, sosiologi ekonomi Islam dapat dipahami dalam dua arti: *pertama*, ekonomi Islam dalam perspektif sosiologi. Dalam pengertian pertama ini, sosiologi ekonomi Islam dipahami sebagai suatu kajian sosiologis yang mempelajari fenomena ekonomi, yakni gejala-gejala tentang bagaimana

---

<sup>16</sup> <http://organisasi.org/definisi-pengertian-sosiologi-objek-tujuan-pokok-bahasan-dan-bapak-ilmu-sosiologi/> , diakses pada 25 Oktober 2018.

<sup>17</sup> <http://massofa.wordpress.com/2008/09/18/perkembangan-dan-ruang-lingkup-sosiologi-ekonomi/> ,diakses pada 26 Oktober 2018.

manusia memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sosiologi menyangkut kerangka acuan, variabel-variabel dan model-model yang digunakan para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan realitas sosial, dalam hal ini adalah fenomena ekonomi yang terjadi dalam masyarakat.

*Kedua*, perspektif Islam mengenai sosiologi ekonomi. Perspektif Islam disini memberikan penekanan pada pandangan kritis dari agama, yakni kritik atau pandangan sosial Islam mengenai gagasan sosiologi yang bebas nilai sebagaimana dipaparkan oleh Max Weber. Secara metodologis, persoalan apakah ilmu pengetahuan sosial itu bebas nilai (positif) atau sarat nilai (normatif) telah menjadi perdebatan filosofis-epistemik yang cukup panjang. Namun tidak sedikit kalangan intelektual muslim termasuk para ekonomnya yang juga menggeluti kajian keislaman maupun masalah-masalah sosial sepakat, seperti dipaparkan Muhammad Abdul Mannan, bahwa persoalan ekonomi harus dipahami dan dinilai dalam kerangka ilmu pengetahuan yang terintegritasi tanpa memisahkannya dalam komponen normatif maupun positif. Masalah ekonomi mesti ditinjau dari keseluruhannya, bahwa aspek normatif dan positif itu saling berkaitan erat sehingga setiap usaha memisahkannya dapat berakibat menyesatkan.<sup>18</sup>

### **3. Konsep Tindakan Ekonomi**

Seperti halnya dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam juga melihat inti masalah yang sama dalam menjelaskan konsep tindakan atau

---

<sup>18</sup> Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam*, (Jawa Tengah : STIEF-IPMAFA, 2016), 15-20.

perilaku ekonomi. Dalam ekonomi Islam, prinsip rasionalitas mengalami perluasan spektrum, yakni dengan melibatkan pertimbangan-pertimbangan syariah (misalnya halal-haram, mashlahah-mudharat) dalam menentukan seperangkat pilihan dan sejumlah preferensi yang bersifat stabil. Dalam menentukan fungsi utilitasnya pun tidak mengabaikan aspek ruang-waktu yang dirumuskan dalam terma kehidupan dunia (*hayat al-dunya*, sekarang dan ‘di sini’) dan akhirat (*hayat al-akhirat*, kelak dan ‘di sana’). Prinsip rasionalitas Islam dan utilitarianisme Islam, menjadi asumsi-asumsi dasar bagi perilaku ekonomi Islam.<sup>19</sup>

Konsep tindakan ekonomi sosiologi Islam, bahwa dalam tradisi intelektual Islam setiap pembahasan mengenai manusia (dan perilakunya) selalu dilihat dalam konteks tiga realitas dasar yang saling berhubungan : Tuhan, manusia dan alam. Ketiga realitas dasar ini merupakan unitas (ketunggalan) yang di dalamnya terdapat struktur-struktur hubungan yang sangat rumit dan kompleks. Kompleksitas ditunjukkan oleh struktur hubungan yang senantiasa berubah ketika terdapat perubahan sudut pandang. Prinsip dasar hubungan ini, dalam arti teologi-dogmatisnya, bahwa Tuhan adalah pencipta (*Khaliq*) dari dua realitas lainnya (makhluk).

Terdapat dua jenis hubungan dalam setiap hubungan di dalam dan di antara ketiga realitas dasar tersebut: vertikal dan horisontal. Sifat kedua hubungan adalah aktif-reseptif. Konsepsi tentang tindakan ekonomi yang melihat aktor sebagai entitas yang dikonstruksikan secara sosial, dalam istilah

---

<sup>19</sup> Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam*, 30.

keislamannya disebut *'amal al-iqtishadiy* atau *al-tadabir al-iqtishadiyyat*, yakni *'amal* (perbuatan, tindakan) yang mengandung makna atau bernuansa ekonomik, atau bahkan motif ekonomi. *'Amal* merupakan konsep sosiologis karena ia dilihat dalam kerangka *hablun min al-nas* (hubungan antara sesama manusia, interaksi sosial) di dalam mana aktor mengaktualisasi nilai-nilai, motif atau niatnya.

Dengan demikian, tindakan ekonomi (*'amal al-iqtishadiy*) dalam perspektif sosiologi (yang sarat nilai, islami) merupakan tindakan yang dilandasi oleh kesadaran yang bercorak *ilahiyyat* (keimanan) dan *insaniyyat* (manusiawi) sekaligus.<sup>20</sup>

#### 4. Paradigma dalam Perkembangan Sosiologi Ekonomi

Paradigma sosiologi, atau ilmu sosial oleh George Ritzer dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :<sup>21</sup>

##### a) Paradigma Fakta Sosial

Fakta sosial merupakan terminologi yang digunakan oleh Emile Durkheim, seorang perintis sosiologi modern berkebangsaan Perancis. Fakta sosial diartikan Durkheim sebagai cara berfikir, bertindak dan merasa yang berada diluar kesadaran manusia yang bersifat memaksa. Fakta sosial muncul dalam bentuk nilai-nilai kultural, institusi sosial, sistem ekonomi juga politik (Doyle Jhonson,1997 : 23). Dengan bersifat eksternal dan memaksa, maka fakta sosial merupakan sesuatu yang bekerja secara

---

<sup>20</sup> Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam*, 37-38.

<sup>21</sup> Prof. Dr. Bambang Pranowo, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, 25-35.



obyektif. Artinya fakta sosial ada dan berada di luar kehendak manusia itu sendiri. Sebagaimana diulas oleh Peter Berger, keberadaan fakta sosial ini menunjukkan sisi obyektivasi dari kenyataan sosial (Peter Berger, 1993).

Konsepsi Durkheim mengenai fakta sosial merupakan terobosan intelektual yang sangat radikal zamannya. Hal ini terutama dikarenakan status sosiologi yang berada di antara pengaruh ilmu psikologi dan filsafat sosial. Dalam rumpun paradigma fakta sosial, obyek masalah utama yang sering diselidiki adalah struktur sosial dan proses sosial. Struktur sosial adalah pola hubungan sosial (relasi dan interaksi) yang terbentuk di antara individu dengan individu, individu dengan institusi maupun institusi dengan institusi. Sementara proses sosial adalah sisi dinamika dari bekerjanya struktur sosial. Teori-teori utama yang terkenal dari paradigma fakta sosial antara lain adalah teori struktural – fungsional, teori konflik sosial serta teori sistem.

#### b) Paradigma Definisi Sosial

Paradigma definisi sosial dibangun fondasinya oleh Max Weber, seorang sosiolog berkebangsaan Jerman. Berbeda dengan batasan sosiologi yang dikembangkan Durkheim, bagi Weber, sosiologi adalah ilmu sosial yang bersifat interpretative. Sosiologi bagi Max Weber adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki makna-makna subyektif dari sebuah proses interaksi sosial timbal balik untuk memahami implikasi-implikasi yang dilahirkannya. Karena itu, ilmu sosiologi yang dimaksudkan oleh Weber dikenal juga sebagai sosiologi subyektif.

Dalam pandangan Peter Berger, ilmu sosiologi yang dimaksudkan oleh Weber, menunjukkan obyek penyelidikan yang berhubungan dengan konstruksi makna-makna sosial sebagai sebuah kenyataan sosial tersendiri. Makna-makna subyektif yang lahir sebagai hasil dialektika antara diri dan kenyataan eksternal inilah yang disebut sebagai sisi subyektif dari kenyataan social. Dengan perkataan lain, kenyataan sosial tak semata berada di luar kesadaran manusia. Akan tetapi kenyataan sosial itu mengendap dalam struktur kesadaran subyektif manusia dan mempengaruhi dirinya dalam berperilaku. Endapan kognitif dari kenyataan sosial pada diri individu juga turut membentuk peta kognitif yang membuat dirinya mampu menafsirkan perubahan situasi sosial.

c) Paradigma Perilaku Sosial

Paradigma perilaku sosial memahami kenyataan sosial berada dalam hubungan stimulus-respon yang dialami individu ketika berhadapan dengan lingkungan sosialnya. Individu pada dasarnya memberi tanggapan (respons) sosial karena mendapatkan stimulus (rangsangan) yang datang dari luar dirinya. Rangsangan ini bisa datang dari individu atau dari lingkungan sosial yang lebih besar, seperti keluarga atau institusi politik. Paradigma ini memang sangat kuat dipengaruhi oleh B.F Skinner, seorang psikolog yang mengembang teori Stimulus-Organizer-Respon.

Dalam pemahaman paradigma perilaku sosial, perilaku sosial yang muncul sebagai hasil dari proses stimulus-respon inilah yang menjadi obyek penyelidikan sosiologi. Kenyataan sosial tersusun dalam konteks perilaku

sosial yang demikian. Menurut penganut paradigma ini, masalah pokok sosiologi adalah perilaku individu yang tak terpikirkan. Perhatian utama paradigma ini pada hadiah (*rewards*) yang menimbulkan perilaku yang diinginkan dan hukuman (*punishment*) yang mencegah perilaku yang tak diinginkan.

## **5. Ekonomi dan Faktor-Faktor Sosial**

Beberapa aspek sosial yang bisa dijadikan acuan dalam melakukan analisis yang mempengaruhi perilaku ekonom oleh individu adalah agama dan nilai-nilai tradisional, ikatan kekeluargaan, dan etnisitas. Dalam perkembangan dunia menuju modern yang semakin menjauh dari “nilai”, aspek-aspek sosial tersebut mendapat serangan yang begitu dahsyat dari para teoritis modernis. Aspek-aspek tersebut dituding sebagai faktor yang menghambat pertumbuhan industrialisasi. Tetapi, kenyataannya serangan tersebut tidak sepenuhnya terbukti.

Beberapa penelitian tentang agama dan nilai-nilai tradisional dan budaya local memperlihatkan betapa kedua hal tersebut menjadi pendorong bagi kemunculan kapitalisme. Dalam sekte Calvinis Agama Kristen terbukti bahwa agama tersebut selalu menekankan pada para pengikutnya dengan menekankan untuk bekerja keras dan hidup hemat, dan itu merupakan bagian dari etika Sekte Calvinis tersebut. Kemudian di Jepang dan di Indonesia pun terdapat kenyataan bahwa kaum agamawanlah yang pada kenyataannya memiliki semangat berlebih dalam melakukan interaksi ekonomi. Ikatan kekeluargaan dan etnisitas pun tak terlepas dari kecaman kaum modernis tersebut. Disebutkan bahwa keduanya

merupakan faktor yang juga menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun statemen tersebut masih saja menemukan kejanggalan.

Familiisme atau sumberdaya keluarga memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi seperti kelahiran kapitalisme Cina. Meskipun dalam kaca mata ekonomi, ikatan kekeluargaan juga memberikan efek negative terhadap kemajuan ekonomi. Sebab, akan menempatkan antar individunya dalam “lingkaran setan” loyalitas yang pada hokum kalkulasi rasional ekonomi. ‘Embeddedness’ Ekonomi Dan Perilaku Sosial Inti dari pendekatan sosial terhadap transaksi ekonomi adalah tindakan-tindakan ekonomi dilihat sebagai fenomena yang melekat dan tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan aspek sosial yang melingkupinya. Dengan demikian ekonomi tidak dapat dianalisis berdiri sendiri sebagai suatu hal yang otonom, tanpa melihat aspek lain yang mempengaruhinya. Untuk selanjutnya perspektif ini disebut sebagai teori embeddedness (kemelekatan).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> <https://sopyan23.wordpress.com/2011/06/22/sosiologi-ekonomi/>, diakses pada 25 Oktober 2018.